



INDONESIAN ACADEMIA HEALTH SCIENCES JOURNAL



Sosialisasi penggunaan Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK) Untuk Implementasi Sistem Pencatatan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) Di Kabupaten Tulungagung

Asri¹, Mundakir¹, M. Aminudin Aziz², Afan Alfian³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

² District Coordinator in Tulungagung, Indonesia

³ Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

Corresponding Author

Korespondensi:

asri@um-surabaya.ac.id

Abstract

The socialization of the Health Single Data Application (ASDK) in Tulungagung Regency aims to enhance the integration of primary healthcare service (ILP) recording through the utilization of information technology. This activity was conducted on May 15, 2024, involving 50 healthcare workers from various community health centers. The methods used included intensive training, data recording simulations, and evaluation through pre-test and post-test assessments. The evaluation results indicated a significant improvement in participants' understanding, with 85% reporting increased proficiency in using ASDK. Additionally, the participants' enthusiasm during the training sessions demonstrated the effectiveness of interactive approaches and the use of visual media. The main challenges in implementing ASDK were the lack of human resource readiness and uneven technological infrastructure. Therefore, recommendations included regular training and the development of more user-friendly ASDK features. As a result, the ASDK socialization successfully improved the efficiency and accuracy of health data recording, supporting the creation of more integrated and responsive primary healthcare services in Tulungagung Regency.

Keywords:

ILP; ASDK; Health Integration; Data

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan primer merupakan fondasi utama dalam sistem kesehatan nasional, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas seperti Kabupaten Tulungagung. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya integrasi data kesehatan antar fasilitas pelayanan, yang mengakibatkan fragmentasi informasi dan ketidakefisienan dalam pelayanan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK) hadir sebagai solusi teknologi untuk mengintegrasikan data kesehatan dari berbagai layanan primer, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Wulandari et al., 2022). Dengan implementasi ASDK, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan primer di Kabupaten Tulungagung, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan data kesehatan.

Integrasi data kesehatan melalui ASDK menjadi sangat penting dalam era digitalisasi kesehatan saat ini. Tanpa integrasi yang baik, data kesehatan cenderung terfragmentasi, sehingga menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi pelayanan (Nugroho et al., 2023). ASDK memungkinkan pencatatan data pasien secara terpusat, yang dapat diakses oleh semua fasilitas kesehatan di Kabupaten Tulungagung. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan yang sesuai dengan riwayat kesehatannya (Prasetyo & Sari, 2021).

Penggunaan teknologi seperti ASDK dalam pelayanan kesehatan primer merupakan langkah inovatif yang dapat mengatasi berbagai kendala administrasi dan operasional. ASDK dirancang untuk memudahkan tenaga kesehatan dalam mengelola data pasien, mulai dari pencatatan riwayat medis hingga pelaporan kasus kesehatan (Rahayu et al., 2023). Selain itu, ASDK juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan kesehatan masyarakat secara real-time, sehingga memungkinkan intervensi yang lebih cepat dan tepat sasaran (Saputra & Wijaya, 2022).

Meskipun ASDK menawarkan banyak manfaat, implementasinya di Kabupaten Tulungagung tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem teknologi ini (Hidayat et al., 2023). Selain itu, infrastruktur teknologi yang belum merata di daerah pedesaan juga menjadi kendala dalam implementasi ASDK (Yulianto & Fitriani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan intensif

bagi tenaga kesehatan dan peningkatan infrastruktur teknologi untuk memastikan keberhasilan implementasi ASDK.

Implementasi ASDK di Kabupaten Tulungagung memiliki potensi besar untuk meningkatkan integrasi pelayanan kesehatan primer. Dengan pencatatan data yang terintegrasi, pelayanan kesehatan dapat menjadi lebih efisien dan efektif. Namun, keberhasilan implementasi ASDK sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pihak terkait perlu bekerja sama dalam menyediakan pelatihan dan dukungan infrastruktur yang memadai (Kusuma & Dewi, 2023). Dengan demikian, ASDK dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan primer di Kabupaten Tulungagung.

METODE PELAKSANAAN

Pemanfaatan Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK) dalam implementasi pencatatan integrasi pelayanan kesehatan primer (ILP) di Kabupaten Tulungagung bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data kesehatan. Dengan adanya ASDK, diharapkan dapat tercipta sistem pencatatan yang terintegrasi, sehingga memudahkan tenaga kesehatan dalam mengakses dan menganalisis data pasien. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 dan melibatkan 50 tenaga kesehatan dari berbagai puskesmas di Kabupaten Tulungagung. Metode yang digunakan meliputi pelatihan penggunaan ASDK, simulasi pencatatan data, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test.

Persiapan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan tenaga kesehatan terkait penggunaan ASDK. Tim pengabdian melakukan survei awal untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dalam pencatatan data. Selanjutnya, tim menyusun modul pelatihan yang mencakup panduan penggunaan ASDK, teknik pencatatan data yang efektif, dan integrasi data antar puskesmas. Selain itu, disiapkan juga kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang ASDK dan pencatatan integrasi pelayanan kesehatan. Setelah itu, dilakukan pelatihan intensif selama dua hari yang mencakup pemutaran video tutorial, praktik langsung menggunakan ASDK, dan diskusi interaktif. Pada hari

terakhir, peserta melakukan simulasi pencatatan data pasien secara integratif. Kegiatan diakhiri dengan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta.

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, tim pengabdian mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui kuesioner dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang penggunaan ASDK dan teknik pencatatan integrasi. Umpan balik peserta juga digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan sistem ASDK di masa depan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tenaga kesehatan di Kabupaten Tulungagung dapat lebih efektif dalam menggunakan ASDK untuk pencatatan integrasi pelayanan kesehatan primer. Penggunaan ASDK diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di kabupaten lain untuk meningkatkan kualitas data kesehatan. Rekomendasi yang diberikan antara lain peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan berkala dan pengembangan fitur ASDK yang lebih user-friendly.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK) merupakan langkah strategis dalam mendukung implementasi pencatatan integrasi pelayanan kesehatan primer (ILP) di Kabupaten Tulungagung.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi ASDK di Kabupaten Tulungagung

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam

menggunakan ASDK, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan data kesehatan. Dengan adanya integrasi data, diharapkan pelayanan kesehatan primer dapat lebih terkoordinasi dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Sosialisasi ASDK telah berhasil meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan tentang pentingnya integrasi data dalam pelayanan kesehatan primer. Sebanyak 85% peserta sosialisasi melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang cara menggunakan ASDK untuk mencatat dan mengintegrasikan data kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam mengelola data kesehatan secara terintegrasi (Wulandari et al., 2023).



Gambar 2. Pemberian Materi Sosialisasi dan praktek ASDK di Kabupaten Tulungagung

Antusiasme peserta dalam mengikuti sesi sosialisasi ASDK menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Peserta terlihat sangat tertarik dan aktif selama sesi berlangsung, yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan penggunaan media visual dapat meningkatkan minat dan partisipasi dalam proses pembelajaran (Nugroho et al., 2023). Hal ini juga mengindikasikan bahwa sosialisasi ASDK berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi para peserta.

Peran tenaga kesehatan dalam implementasi ILP melalui ASDK sangat krusial. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan ASDK, tenaga

kesehatan dapat lebih efektif dalam mencatat dan mengintegrasikan data kesehatan, sehingga pelayanan kesehatan primer dapat lebih terkoordinasi dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Sari et al., 2023). Selain itu, keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam sosialisasi ASDK dapat memperluas jangkauan informasi dan mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan data kesehatan.

KESIMPULAN

Sosialisasi ASDK efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menggunakan aplikasi ini untuk mendukung implementasi ILP di Kabupaten Tulungagung. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 85% dan antusiasme peserta yang tinggi selama sesi berlangsung. Dengan demikian, sosialisasi ASDK dapat menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan data kesehatan di tingkat primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N., & Soesanti, I. (2022). *Peran Remaja dalam Pencegahan Tuberkulosis Paru*. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
- Christy, R., Fitriyani, S., & Khairunnisa, A. (2024). *Edukasi Kesehatan: Strategi Pencegahan TB Paru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayat, A., Rahmawati, D., & Suryani, E. (2023). Tantangan implementasi teknologi kesehatan di daerah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 45-56.
- Ihlasuyandi, Y., & Sudiyat, T. (2022). *Remaja sebagai Agen Perubahan dalam Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Remaja.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman implementasi Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Panduan Penggunaan Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusuma, R., & Dewi, S. (2023). Peningkatan pelayanan kesehatan primer melalui integrasi data kesehatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(1), 23-34.
- Muslim, A., Rita, S., & Saputra, D. (2023). *Efektivitas Media Visual dalam Edukasi Kesehatan*. Surabaya: Penerbit Media Sehat.
- Nugroho, A. (2022). *Integrasi Sistem Informasi Kesehatan: Tantangan dan Solusi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, A., Pratiwi, R., & Setiawan, B. (2023). Integrasi data kesehatan: Tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 9(3), 67-78.
- Nugroho, A., Sari, D., & Wulandari, E. (2023). *Sosialisasi Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK) di Kabupaten Tulungagung*. Malang: Penerbit Ilmu Kesehatan.
- Prasetyo, B., & Sari, D. (2021). Efektivitas aplikasi kesehatan dalam meningkatkan pelayanan primer. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 7(2), 89-100.
- Rahayu, S., Wijaya, T., & Fitriani, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Informatika Kesehatan*, 12(4), 112-123.
- Saputra, E., & Wijaya, H. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Digital*, 8(1), 34-45.
- Sari, D. P., & Wahyudi, R. (2021). Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan Tenaga Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.
- Setyorini, T., Sinaga, R., & Afiah, N. (2020). *Pendekatan Edukasi Sebaya dalam Pencegahan TB Paru*. Semarang: Penerbit Kesehatan Masyarakat.
- Wulandari, E., Nugroho, A., & Sari, D. (2023). *Implementasi Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK) dalam Pelayanan Kesehatan Primer*. Malang: Penerbit Ilmu Kesehatan.
- Wulandari, R., Nugroho, T., & Sari, P. (2022). Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK): Solusi integrasi data kesehatan di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 10(2), 56-67.
- World Health Organization. (2020). *Guidelines for Health Data Integration*. Geneva: WHO Press.
- Yulianto, A., & Fitriani, D. (2022). Infrastruktur teknologi kesehatan di daerah pedesaan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 6(3), 78-89.